

**PENGARUH KOMPONEN TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014-2017**

(Skripsi)

**Oleh
Yandi Permadi**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPONEN TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017

Oleh

YANDI PERMADI

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh komponen tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penarikan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 28 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Risiko berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kata kunci: Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Harga Saham.

ABSTRACT

***THE EFFECT OF RATE BANK'S HEALTH COMPONENTS ON THE
STOCK PRICE OF BANKING COMPANIES REGISTERED ON BEI IN
2014-2017 PERIOD***

By

YANDI PERMADI

This study analyzes how the influence of rate bank health components on stock price. The population of this study is the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017 period. Sampling using the stratified random sampling method with a total sample of 28 companies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.

The results showed that the Risk Profile negatively influenced the stock prices of banking companies, while Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), had a positive effect on the stock prices of banking companies.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Stock Price.

**PENGARUH KOMPONEN TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

Oleh

Yandi Permadi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPONEN TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**

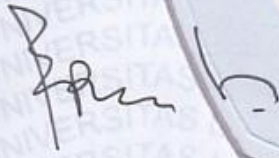
Nama Mahasiswa : **Yandi Permadi**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1211011160

Program Studi : S1 Manajemen

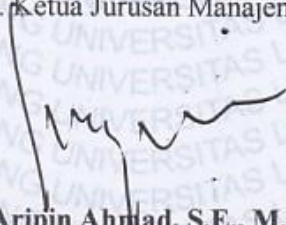
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si
NIP 19691128 200012 2 001


Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.
NIP 19740501 200801 1 007

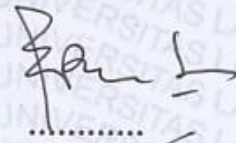
2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP 19600105 198603 1 005

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.


.....

Sekretaris : Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.


.....

Penguji Utama : Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si.


.....



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Dr. Nairati, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

1. Tanggal Lulus Ujian: 13 Desember 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yandi Permadi
NPM : 1211011160
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil penelitian atau skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar dan merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian atau Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun media elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut atau meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian atau skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



Yandi Permadi
NPM. 1211011160

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 11 Desember 1993. Peneliti lahir sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Ayah Umar dan Ibu Sutihat.

Peneliti menempuh pendidikan selama 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Puloerang dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Al-Amin Puloerang dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti meneruskan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisarua (Kab. Bandung Barat) dan tinggal di Asrama Bina Siswa Yayasan Darmaloka Provinsi Jawa Barat, lulus pada tahun 2012. Kemudian diterima sebagai Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN tertulis.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Ra'd: 11)

Perubahan hidup tidak terjadi hanya karena harapan dan paragraf-paragraf kalimat, tetapi terjadi atas kehendak Allah terhadap apa yang engkau niatkan lalu engkau usahakan.

(Muhammad Faisal Alfaruqi)

Hidup Itu Ibadah

(NN)

PERSEMBAHAN

Puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, doa, keikhlasan, ketulusan, kesabaran, motivasi, perjuangan dan pengorbanan tiada tara. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Dan teruntuk kakakku beserta keluarga, terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini, maaf belum bisa jadi orang yang membanggakan, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk semuanya.

Kepada orang terkasih, semua sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas bantuan, doa, nasihat, kesabaran, hiburan dan candaannya semoga kita semua sukses dan selalu dilimpahkan berkah dari-Nya. Semoga Allah SWT. Membalas budi baik kalian dikemudian hari dan diberikan kesehatan, serta kemudahan dalam segala hal, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam disanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW. Karena Rahmat dan Hidayah Allah SWT. Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E. M.Si., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

4. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E. M.E., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Penguji Utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal dan hasil terdahulu;
6. Ibu Faila Shofa, S.E., M.S.M., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, tempat meminta saran peneliti selama kuliah;
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FEB unila;
8. Ayah Umar, Ibu Sutihat beserta kakakku Yanti dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi serta mutiara-mutiara kebajikan dalam menjalani kehidupan kepada penulis.
9. R. Siti Robiah, S.Pd. yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan dukungannya, juga kepada “Sahabat Lebaran” Andika, Icha, Riska terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh rekan “BOYBAND” Agil, Albet, Arman, Candra, Deri, Dharma, Edo, Ilham, Tanjung, Warits dan Yoga, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan kalian.
11. Rekan-rekan FEB yang selama ini menemani dan memberikan saran serta masukan juga bantuan dalam pengerjaan skripsi ini, Anom, Any, Arif, Avika, Cia, Citra, Deni, Dirga, Dzaky, Faisal, Gugun, Habib, Heylin, Iin, Probo, Revita, Tisya, Uthe, Yopi, dan rekan lainnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan kalian.

12. Terima kasih kepada keluarga besar “Surya Rasa Makaroni” Aang Abdul Rojak beserta keluarga yang telah memberikan tempat, motivasi, dukungan dan pembelajarannya selama peneliti menempuh pendidikan di Unila.
13. Semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 11 November 2019

Yandi Permadi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
B. <i>Corporate Governance</i>	10
C. Definisi Saham dan Teknik Analisis Saham	11
D. Definisi, Fungsi dan Jenis-jenis Bank	12
E. Kesehatan Bank	13
F. Analisis RGEC	15
1. Penilaian Profil Risiko.....	16
a. Risiko Kredit.....	17
b. Risiko Pasar	18
c. Risiko Likuiditas	20
d. Risiko Operasional.....	22
e. Risiko Hukum	23
f. Risiko Reputasi	25
g. Risiko Strategik	26
h. Risiko Kepatuhan.....	28
2. Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	29
3. Penilaian Rentabilitas (<i>Earning</i>)	32
4. Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>)	34
G. Penelitian Terdahulu.....	35
H. Kerangka Pemikiran	37
I. Hipotesis	39
1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap Harga Saham.....	39
2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Harga Saham.....	40

3. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham.....	41
4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Harga Saham.....	41

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	43
B. Metode Pengumpulan Data.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
1. Variabel Bebas (Independen).....	47
2. Variabel Terikat (Dependen).....	52
E. Metode Analisis.....	53
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
2. Pemilihan Model.....	54
3. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinearitas.....	56
c. Uji Autokorelasi.....	56
d. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	58
c. Uji Statistik t.....	59

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	60
B. Statistik Deskriptif.....	60
C. Pemilihan Model.....	63
1. Uji Chow.....	63
2. Uji Hausman.....	64
D. Uji Asumsi Klasik.....	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Multikolinearitas.....	66
3. Uji Autokolerasi.....	67
4. Uji Heteroskedastisitas.....	68
E. Uji Hipotesis.....	69
F. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap Harga Saham.....	71
2. Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham.....	71
3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	72
4. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham.....	73

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Harga Saham dan Predikat Tingkat Kesehatan Bank tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 (Rp)	2
2. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kredit	17
3. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Pasar	19
4. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Likuiditas	21
5. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Operasional	22
6. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Hukum.....	23
7. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Reputasi.....	25
8. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Stratejik	26
9. Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan	28
10. Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas.....	32
11. Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan.....	34
12. Penelitian Terdahulu	35
13. Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 Berdasarkan Kegiatan Usaha (Bank Umum Kegiatan Usaha atau BUKU)	44
14. Pemilihan Sampel Berdasarkan <i>Stratified Random Sampling</i>	46
15. Daftar Sampel Berdasarkan Bank Umum Kegiatan Usaha	46
16. Matriks peringkat faktor profil risiko	48
17. Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola (GCG).....	50
18. Hasil Transformasi Data PR dan GCG dengan MSI.....	51
19. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
20. Hasil Uji Regresi Model <i>Fixed Effect</i> dan <i>Common Effect</i>	63
21. Hasil Uji <i>Chow</i> pada <i>Fixed Effect</i>	64
22. Hasil Uji Regresi Model <i>Fixed Effect</i> dan <i>Random Effect</i>	64
23. Hasil Uji <i>Hausman</i>	65
24. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
25. Kriteria Hasil Uji Durbin-Watson.....	67
26. Uji Autokorelasi.....	67
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
28. Uji Hipotesis	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	39
2. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera	66
3. Menentukan Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau jasa-jasa bank lainnya kepada pihak yang memerlukan dana. Sebagai lembaga intermediasi bank harus memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar (Meliyanti, 2012). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholders*. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Bank yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan permintaan saham dan berimbas pada kenaikan harga

saham. Meskipun demikian, saham perbankan yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya bisa saja turun. Seperti pada tabel dibawah, perubahan harga saham perusahaan perbankan tidak sesuai dengan perkembangan kinerjanya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Dan Predikat Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2014 (Rp)

No	Kode Bank	Harga Saham				Predikat Bank			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	3800	3700	3950	6100	SB	SB	SB	SB
2	BBTN	1210	1450	870	1205	SB	SB	SB	SB
3	BDMN	4100	5650	3775	4525	SB	SB	SB	SB
4	BBJB	910	1060	890	730	SB	SB	SB	SB
5	BMRI	6750	8100	7850	10775	SB	SB	SB	SB
6	BNBA	139	165	157	158	B	SB	SB	SB
7	BNGA	1220	1100	920	835	SB	SB	SB	SB
8	BNLI	1360	1320	1260	1505	SB	SB	SB	SB
9	BSIM	270	225	240	339	B	SB	SB	SB
10	BSWD	600	1560	650	1100	SB	SB	SB	SB
11	BTPN	3400	5250	4300	3950	SB	SB	SB	SB
12	MAYA	1430	3400	2750	1880	SB	SB	SB	SB
13	MCOR	188	178	127	205	SB	SB	SB	B
14	NISP	1080	1530	1230	1360	SB	SB	SB	SB

Sumber: IDX dan majalah InfoBank

Keterangan:

SB : Predikat “Sangat Bagus” CB : Predikat “Cukup Bagus”
 B : Predikat “Bagus” TB : Predikat “Tidak Bagus”

Tabel 1 menunjukkan bahwa predikat dan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yang tidak seimbang. Sebagai contoh pada tahun 2013 beberapa bank seperti BBTN, BDMN, BBJB, BMRI, dan NISP mendapat predikat Sangat Bagus tetapi harga sahamnya malah menurun. Pada umumnya, harga saham naik sebagai reaksi pasar terhadap predikat (kinerja) perusahaan yang membaik.

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana tercantum dalam Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tata cara penilaian kesehatan bank ditentukan oleh OJK sebagai salah satu aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang hasilnya menunjukkan kinerja perbankan nasional.

Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank masih menggunakan metode penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity*), biasa disingkat metode CAMELS. Metode CAMELS mencakup penilaian terhadap Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat resiko yang dihadapi, Bank Indonesia kemudian menyempurnakan sistem penilaian kesehatan bank dengan mengubah metode penilaian CAMELS menjadi RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) yang dianggap lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sejak tahun 2016 penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh OJK dengan diberlakukannya Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan terbaru tentang penilaian tingkat kesehatan bank ini masih menggunakan metode

RGEC. Metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah lebih awal yang terjadi di perusahaan dengan melakukan penerapan manajemen risiko. RGEC menilai beberapa komponen, yaitu profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*).

Komponen pertama adalah profil risiko (*risk profile*), merupakan penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut Kheder (2013) sinyal risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank sedang menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen risikonya kurang efektif (Indiani dan Dewi, 2016). Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hal ini dilakukan oleh Indiani dan Dewi (2016) dengan hasil analisis menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Naftali (2018) yang menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh positif terhadap harga saham.

Komponen kedua yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/ GCG*), merupakan tata kelola manajemen bank yang baik yang sangat menentukan keberhasilan suatu bank dalam mengelola bank agar terus tumbuh dan maju (Indiana dan Dewi, 2016). Toruan (2013) menyatakan bahwa baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada harga saham perusahaan tersebut. Penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan perbankan karena investor merasa percaya bahwa dananya dikelola dengan baik. Luu (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap harga saham, sejalan dengan Indiani dan Dewi (2016) penelitiannya menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda diperoleh Bangun (2018) dan Naftali (2018) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Komponen ketiga adalah rentabilitas (*earning*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penilaian rentabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Asrori, 2017). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROA tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan harga sahamnya. Naftali (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut

Takarini dan Putra (2013) dan Asrori (2017), ROA tidak berpengaruh secara nyata terhadap perubahan harga saham.

Komponen terakhir yaitu permodalan (*capital*), menunjukkan kecukupan modal yang ada di perusahaan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham yang menunjukkan setiap kenaikan rasio CAR akan menyebabkan penurunan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Abdullah dan Suryanto (2004) yang menyatakan bahwa pengaruh CAR terhadap harga saham adalah positif dan signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau terjadinya *research gap*, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga penulis tertarik mengambil judul “**Pengaruh Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian yaitu adanya ketidakseimbangan antara predikat tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan dari tahun 2011 sampai 2014

pada Tabel 1 dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang saling bertentangan pada penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*). Secara rinci dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profil Risiko berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profil Risiko terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank dalam pembuatan keputusan dan kebijakan lainnya.
3. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham dan memberikan sumbangan informasi dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Bagi pihak regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penetapan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Nurrohman dan Zulaikha (2013), teori sinyal menjelaskan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Perusahaan yang baik akan memberi informasi yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang diberikan dapat berupa sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi saham adalah tingkat kesehatan bank (Indiani dan Dewi, 2016). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi tingkat kesehatan bank diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Jika pengumuman informasi tingkat kesehatan perbankan dalam kondisi sehat, maka akan menjadi sinyal baik bagi investor dan akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan perbankan yang berimbas pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, pengumuman informasi tingkat kesehatan perbankan dalam kondisi buruk, maka akan berimbas pada penurunan harga saham.

B. Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Secara singkat FCGI mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Definisi *corporate governance* diatas menunjukkan bahwa salah satu unsur penting dalam *corporate governance* adalah adanya hubungan agensi. Hubungan agensi hanya membatasi pada hubungan antara penyandang dana perusahaan (pemegang saham dan kreditor) dengan manajemen, sedangkan *corporate governance* melihat dalam cakupan yang lebih luas dengan melibatkan semua pemegang kepentingan (*stakeholders*) perusahaan dalam rangka mengendalikan perusahaan. Pentingnya hubungan agensi sebagai salah satu unsur *corporate governance* terlihat pada prinsip-prinsip internasional mengenai *corporate governance* yang dicatat oleh FCGI. Prinsip-prinsip *corporate governance* mencakup (Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum):

1. Adanya hak-hak pemegang saham yang harus diberi informasi yang benar dan tepat waktu, ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar, dan turut memperoleh bagian keuntungan.
2. Adanya perlakuan sama terhadap para pemegang saham terutama kepada para pemegang saham minoritas dan asing, dengan keterbukaan (*transparency*)

informasi penting, melarang pembagian untuk pihak sendiri, dan melarang perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

3. Diakuinya peran pemegang saham, bersama pemegang kepentingan yang lain dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat.
4. Adanya pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.
5. Adanya tanggungjawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Dari prinsip-prinsip tersebut terlihat bahwa pemegang saham merupakan pihak yang paling mendapat perhatian dalam *corporate governance*.

C. Definisi Saham dan Teknik Analisis Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Menurut Indiani dan Dewi (2016) penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada dua jenis saham yang umum digunakan, diantaranya:

1. Saham biasa (*common stocks*): merupakan surat berharga yang biasa diperdagangkan tanpa karakteristik khusus atau tambahan.
2. Saham preferen (*preferened stocks*): merupakan saham yang memiliki karakteristik khusus memberikan pendapatan tetap dalam bentuk deviden atau

laba tetap yang dibayarkan setiap periode yang telah ditentukan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah atau presentase terhadap nilai nominal saham.

Setiap investor yang melakukan investasi dalam bentuk saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari yang dibayarkan pada saat membeli saham. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.

Terdapat 2 jenis analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu (Jogianto, 2014):

1. Analisis Teknikal, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
2. Analisis Fundamental atau Analisis Perusahaan, yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan, dan kondisi industri perusahaan.

D. Definisi, Fungsi, dan Jenis-jenis Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1988 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berikut beberapa jenis bank, diantaranya (Kasmir, 2003):

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

E. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank yang sehat berarti bank yang memiliki kemampuan baik dalam melaksanakan semua kegiatan usahanya, meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada para *stakeholders*
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Pada prinsipnya kesehatan bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan melakukan penilaian sendiri secara berkala dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, OJK mengevaluasi, menilai kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat

menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi bank.

F. Analisis RGEC

Pada tahun 2011 sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia menetapkan metode RGEC sebagai sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan metode analisis sebelumnya, yaitu metode CAMEL yang dulunya diatur dalam PBI No.

6/10/PBI/2004. Perubahan ini dilakukan karena beragamnya usaha bank yang terus berkembang dan berpengaruh pada tingkat resiko yang dihadapi. Metode RGEC dianggap dapat lebih menggambarkan kondisi bank saat ini dan diwaktu yang akan datang dengan metode penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap profil risiko, tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan. Pada tahun 2016, penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan diberlakukannya Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dengan diberlakukannya peraturan ini, PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tidak berlaku.

Perbedaan metode CAMEL dengan RGEC diantaranya komponen aset dan likuiditas pada metode CAMEL berubah menjadi komponen Profil Risiko pada metode RGEC. Komponen Manajemen CAMEL juga berubah menjadi komponen Good Corporate Governance pada metode RGEC, selebihnya tetap sama. Komponen Capital dan Earning masih tetap ada pada metode RGEC. Penilaian RGEC berdasarkan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 komponen penilaiannya adalah:

1. Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, indikator penilaian risiko kredit dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter atau Indikator		
1.	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi	a.	<u>Aset Per Akun Neraca</u> Total aset
		b.	<u>Kredit kepada Debitur Inti</u> Total Kredit
		c.	<u>Kredit per Sektor Ekonomi</u> Total Kredit
		d.	<u>Kredit per Kategori Portofolio</u> Total Kredit
2.	Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan	a.	<u>Aset dan TRA Kualitas Rendah</u> Total Aset dan TRA
		b.	<u>Aset Produktif dan TRA Bermasalah</u> Total Aset dan TRA
		c.	<u>Agunan Yang Diambil Alih</u> Total Aset

No	Parameter atau Indikator	
	d.	<u>Kredit Kualitas Rendah</u> Total Kredit
	e.	<u>Kredit Bermasalah</u> Total Kredit
	f.	<u>Kredit Bermasalah - CKPN Kredit Bermasalah</u> Total Kredit – CKPN Kredit Bermasalah
	g.	<u>CKPN atas Kredit</u> Total Kredit
3.	Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana	<p>a. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset</p> <p>b. Strategi dan produk baru</p> <p>c. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung</p>
4.	Faktor Eksternal	Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko pasar dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter atau Indikator	
1.	Volume dan Komposisi Portofolio	a. $\frac{\text{Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total aset}}$
		b. $\frac{\text{Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Kewajiban}}$
		c. $\frac{\text{Total Structured Product}}{\text{Total Aset}}$
		d. $\frac{\text{Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
		e. $\frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}}$
		f. $\frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}}$
		g. $\frac{\text{Ekuitas Kategori AFS}}{\text{Total Modal}}$
		h. $\frac{\text{Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}{\text{Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}$
2.	Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB))	a. Eksposur IRRBB Berdasarkan Gap Report (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)
		b. $\frac{\text{Unrealized Loss Surat Berharga (AFS)}}{\text{Modal}}$

No	Parameter atau Indikator		
3.	Strategi dan Kebijakan Bisnis		
3.1	Strategi <i>Trading</i>	a.	Karakteristik <i>trading</i> Bank
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri
		c.	Kompleksitas produk atau instrumen <i>trading</i>
		d.	Karakteristik nasabah
3.2	Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada <i>Banking Book</i>	a.	Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada risiko suku bunga pada <i>banking book</i> dan karakteristik nasabah utama bank
		b.	Posisi pasar Bank dalam industri
		c.	Karakteristik nasabah

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko likuiditas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter atau Indikator	
1.	Komposisi dari Aset, Liabilitas, dan Transaksi Rekening Administratif	a. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Total Aset}}$
b. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$		
c. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$		
d. $\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$		
e. $\frac{\text{Pendanaan non inti}}{\text{Total Pendanaan}}$		
f. $\frac{\text{Pendanaan Non Inti} - \text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produktif} - \text{Aset Likuid}}$		
g. Signifikansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)		
2.	Konsentrasi dari Aset dan Liabilitas	a. Konsentrasi aset
b. Konsentrasi liabilitas		
3.	Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan
4.	Akses pada sumber pendanaan	Kemampuan bank memperoleh sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko Operasional dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter atau Indikator	
1.	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. Aksi korporasi (corporate action) dan pengembangan bisnis baru d. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain
2.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan manajemen sumber daya manusia b. Kegagalan karena faktor manusia (human error)
3.	Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompleksitas Teknologi Informasi (TI) b. Perubahan sistem TI c. Kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. Maturity sistem TI e. Kegagalan sistem TI f. Keandalan infrastruktur pendukung
4.	Fraud	<ul style="list-style-type: none"> a. Fraud internal b. Fraud eksternal
5.	Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko hukum dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter atau Indikator	
1.	Faktor Litigasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan dibandingkan dengan modal Bank. b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank. c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat atau menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan. d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.

No	Parameter atau Indikator	
2.	Faktor Kelemahan Perikatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian. b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai Risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum. d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian. e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga. f. Pengkinian dan kaji ulang dari penggunaan standar perjanjian oleh Bank dan/atau pihak independen. g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.
3.	Faktor Ketiadaan atau Perubahan Peraturan PerundangUndangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Bank yang belum diatur oleh peraturan perundangundangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Bank. b. Penggunaan best practice atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Bank masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan best practice atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko reputasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Reputasi

No	Parameter atau Indikator	
1.	Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi (reputational event) pada pemilik dan perusahaan terkait.
2.	Pelanggaran Etika Bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerjasama bisnis dengan pemangku kepentingan lain.
3.	Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Bank yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Bank dengan mitra bisnis.
4.	Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.
5.	Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

g. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko strategik dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Strategik

No	Parameter atau Indikator	
1.	Kesesuaian Strategi Bisnis dengan Kondisi Lingkungan Bisnis	<p>Penetapan tujuan strategik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Bank:</p> <p>a. Faktor internal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Bank; 2. kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3. faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; dan 4. tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap Risiko.

No	Parameter atau Indikator	
		<p>b. Faktor eksternal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi makroekonomi; 2. perkembangan teknologi; dan 3. tingkat persaingan usaha.
2.	Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah	<p>a. Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi.</p> <p>b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nabasah baru.</p>
3.	Posisi Bisnis	<p>Penilaian antara lain didasarkan pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha; b. kompetitor dan keunggulan kompetitif; c. efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha; d. diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan e. kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank.
4.	Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)	Realisasi RBB dibandingkan dengan RBB.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian risiko kepatuhan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 9. Parameter Atau Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan

No	Parameter atau Indikator	
1.	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otoritas. b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank.
2.	Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau Track Record Ketidakpatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut.
3.	Pelanggaran Terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang berlaku umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala atas penerapan tata kelola bank yang mencakup 11 faktor berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
11. Rencana strategis bank

Berdasarkan ketentuan OJK yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan risiko, penilaian terhadap penerapan tata kelola dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri

dari 3 aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

- i. Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses penerapan prinsip tata kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola bank adalah direksi, dewan komisaris, komite-komite, dan satuan kerja pada bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola bank, antara lain kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
- ii. Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank.
- iii. Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank. Yang termasuk dalam *outcome* mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain:
 - a. kecukupan transparansi laporan;
 - b. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
 - c. perlindungan konsumen;
 - d. objektivitas dalam melakukan penilaian (*assessment*) atau audit;
 - e. kinerja bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan/atau

- f. peningkatan atau penurunan kepatuhan terhadap ketentuan dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi bank seperti *fraud*, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Bank melakukan penilaian sendiri penerapan tata kelola secara berkala sesuai dengan periode penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian sendiri penerapan tata kelola dilakukan dengan menggunakan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola sebagaimana pada Lampiran III Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Penilaian penerapan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas penerapan prinsip tata kelola yang baik yang dituangkan dalam kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan dan efektivitas penerapan prinsip tata kelola yang baik.
- b. Menilai kecukupan dan efektivitas penerapan prinsip tata kelola yang baik yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*.
- c. Menyimpulkan faktor positif dan faktor negatif dari masing-masing aspek *governance*.

Berdasarkan kertas kerja penilaian sendiri penerapan tata kelola, bank membuat kesimpulan umum hasil penilaian sendiri dan menetapkan peringkat faktor tata kelola dengan mengacu pada matriks peringkat faktor tata kelola sebagaimana pada Lampiran II Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017.

Selanjutnya bank menyusun laporan penilaian sendiri sebagaimana pada Lampiran IV Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 yang paling sedikit meliputi:

- a. Peringkat faktor tata kelola dan definisi peringkat
- b. Analisis faktor tata kelola, antara lain terdiri dari:
 - 1) Identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebab permasalahan
 - 2) Kekuatan penerapan tata kelola.

3. Penilaian Rentabilitas (*earning*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earning*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, dan *sustainability* *earning* bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 10. Parameter Atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a.	<i>Return on Asset</i> (ROA) $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	b.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$

	c.	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran
	d.	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilita	a.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	b.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	c.	$\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	d.	$\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	e.	$\frac{\text{Komponen Non-Core Earnings Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
Stabilitas (sustainability) Komponen yang Mendukung Rentabilitas	a.	<i>Core ROA</i> $\frac{\text{Primary Core Net Income - Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	b.	Prospek rentabilitas di masa datang
Manajemen Rentabilitas		Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

4. Penilaian Permodalan (*capital*)

Penilaian faktor ini meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan bank wajib mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Sesuai dengan Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum, parameter atau indikator penilaian faktor permodalan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Parameter Atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter atau indikator		
1.	Kecukupan Modal Bank	a.	Rasio Kecukupan Modal:
		1)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
		2)	$\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$
		3)	$\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$
4)	$\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$		

		b.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.
2.	Pengelolaan Permodalan	a.	Manajemen permodalan bank
		b.	Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran 1 SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 12. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Malik (2012)	Skor GCG, Komponen GCG (<i>board independence, expertise of audit committee, existence of remuneration committee, existence of nomination committee, CEO duality, existence of audit committee, freq. of audit committe</i>), Harga Saham	Skor GCG berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Board independence, CEO duality, existence of audit committee,</i> dan <i>freq. of audit committe</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Existence of remuneration committee, existence of nomination committee, existence of audit committee</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Hendrayana dan Yasa (2015)	Profil Risiko, GCG, CAR, ROA dan Harga Saham	Secara parsial profil risiko dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

No	Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil
3	Indiani dan Dewi (2016)	Profil Risiko, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Harga Saham	Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan CAR berpengaruh negatif
4	Asrori (2017)	NPL, GCG, ROA, CAR dan Harga Saham	Tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan permodalan (CAR) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profil risiko (NPL) dan rentabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Bangun (2018)	LDR, GCG, ROA, CAR, dan Harga Saham	Secara simultan LDR, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial LDR, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Naftali (2018)	Profil Risiko, GCG, ROA, CAR, dan Harga Saham	Secara parsial GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profil risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H. Kerangka Pemikiran

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu informasi yang digunakan investor untuk menentukan keputusan investasi pada sektor perbankan (Setyawan, 2012). Menurut Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank diukur dengan metode RGEC yang mengukur komponen-komponen profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), rentabilitas (*earnings*), dan kecukupan modal (*capital*).

Variabel profil risiko (*risk profile*) adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Semakin tinggi tingkat profil risiko semakin buruk penerapan manajemen risikonya. Tingkat profil risiko bank yang tinggi menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko bank kurang efektif dalam menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya (Indiani dan Dewi, 2016). Hal ini menyebabkan minat investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hal ini dilakukan oleh Indiani dan Dewi (2016) dengan hasil analisis menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif terhadap harga saham.

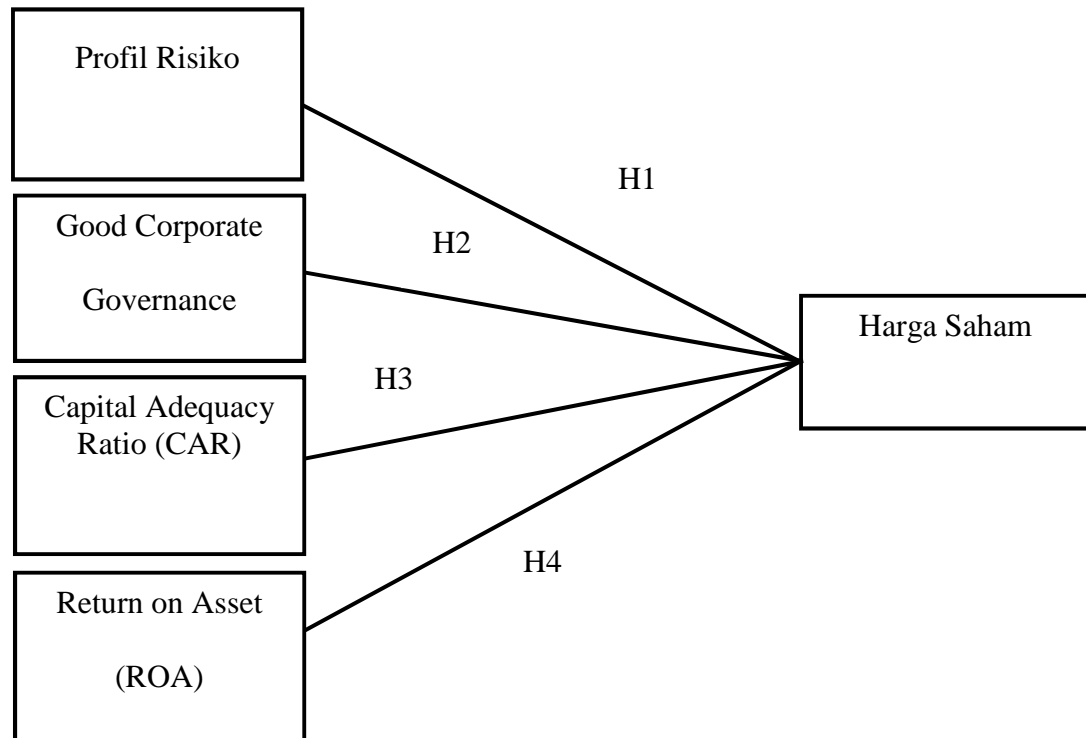
GCG adalah tata kelola manajemen bank yang baik yang sangat menentukan keberhasilan suatu bank dalam mengelola bank agar terus tumbuh dan maju (Indiani dan Dewi, 2016). Toruan (2013) menyatakan bahwa baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya

berdampak juga pada harga saham perusahaan tersebut. Penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan harga saham perusahaan perbankan karena investor merasa percaya bahwa dananya dikelola dengan baik.

Dalam penelitian ini rentabilitas (*earnings*) diproksikan dengan ROA. ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Asrori, 2017). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROA tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan assetnya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini akan memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dampak yang timbul adalah minat investor terhadap saham perusahaan semakin tinggi dan mendorong pula kenaikan harga sahamnya.

Komponen terakhir yaitu permodalan (*capital*) yang dalam penelitian ini diproksikan dengan CAR. CAR mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di dalam kegiatan perkreditan, mencakup kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham yang menunjukkan setiap kenaikan rasio CAR akan menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran, bahwa hubungan komponen RGEK yaitu Profil Risiko, GCG, CAR dan ROA terhadap harga saham bisa disederhanakan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

1. Pengaruh Profil Risiko Terhadap Harga Saham

Profil risiko adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Bank dengan tingkat profil risiko yang tinggi mencerminkan bahwa bank tersebut tengah menghadapi berbagai risiko dari kegiatan operasionalnya tetapi penerapan manajemen risikonya kurang efektif. Hal ini menyebabkan investor cenderung takut untuk berinvestasi pada perusahaan yang bermasalah, sehingga permintaan investor akan saham bank menjadi turun dan berdampak pada turunnya harga saham bank.

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hal ini pernah dilakukan oleh Indiani dan Dewi (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profil Risiko berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Nilai GCG suatu bank dapat membantu *stakeholders* untuk memahami penerapan GCG pada bank tersebut dan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan investasi. Peningkatan *Good Corporate Governance* bank menunjukkan kualitas manajemen semakin baik. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka investor akan merespon positif melalui kenaikan harga saham.

Hasil penelitian dari Malik (2012) menyatakan bahwa Skor GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik akan berkinerja lebih baik yang ditunjukkan dengan skor GCG yang baik dan harga sahamnya akan naik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017

3. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Aspek *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal tersebut akan berdampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan perbankan mengalami perubahan berupa peningkatan harga saham.

Hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian Indiani dan Dewi (2016) yang juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham

Aspek *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) (siamat, 1998:84). CAR

dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami likuidasi. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan mempengaruhi peningkatan akan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Hasil penelitian Bangun (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif CAR terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naftali (2018), hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara CAR terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: CAR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis tertentu. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data perkembangan harga saham periode 2014 sampai dengan tahun 2017 yang dipublikasikan dalam media cetak (infobank), media internet, laporan tahunan perbankan dan *Indonesian stock exchange (IDX)*.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini peneliti mencari terlebih dahulu data yang dibutuhkan dari berbagai sumber, kemudian dikumpulkan dan dicatat. Data-data mengenai studi kepustakaan diperoleh dari jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank dan ditunjang dengan literatur lainnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009). Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Termasuk dalam sektor perbankan yang telah *go public*.
2. Termasuk dalam klasifikasi *Indonesian stock exchange (IDX)* tahun 2014 hingga tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2017 yaitu sebanyak 39 bank. Selanjutnya populasi dikelompokkan sesuai dengan modal inti atau berdasarkan kegiatan usaha (bank umum kegiatan usaha atau BUKU) mulai dari BUKU 4 hingga BUKU 1, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 Berdasarkan Kegiatan Usaha (Bank Umum Kegiatan Usaha atau BUKU)

Kelompok	Jumlah Bank
BUKU 4 (Modal inti Rp 30 triliun keatas)	7
BUKU 3 (Modal inti Rp 5 triliun sampai dengan di bawah Rp 30 triliun)	10
BUKU 2 (Modal inti Rp 1 triliun sampai dengan di bawah Rp 5 triliun)	16
BUKU 1 (Modal inti dibawah Rp 1 triliun)	6
Total	39

Sumber: data diolah

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, yaitu penentuan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$n = \frac{N}{N[d^2] + 1}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
 N = populasi
 d = tingkat kesalahan

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dalam menentukan jumlah sampel.

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{39}{39[0,1^2] + 1}$$

$$n = 28$$

Jumlah sampel yang digunakan adalah 28 bank dari total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 39. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$ni = \frac{Ni}{N}n$$

Keterangan:

- ni = jumlah anggota sampel menurut stratum
 Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum
 N = jumlah anggota populasi seluruhnya
 n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan Kegiatan Usaha (Bank Umum Kegiatan Usaha atau BUKU) adalah:

Tabel 14. Pemilihan Sampel Berdasarkan *Stratified Random Sampling*

Kelompok	perhitungan	Jumlah Bank
BUKU 4 (Modal inti Rp 30 triliun keatas)	$(7:39) \times 28$	5
BUKU 3 (Modal inti Rp 5 triliun sampai dengan di bawah Rp 30 triliun)	$(10:39) \times 28$	7
BUKU 2 (Modal inti Rp 1 triliun sampai dengan di bawah Rp 5 triliun)	$(16:39) \times 28$	12
BUKU 1 (Modal inti dibawah Rp 1 triliun)	$(6:39) \times 28$	4
Total		28

Sumber: data diolah

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama bank pada setiap strata sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Berikut sampel yang didapat dari hasil pengundian:

Tabel 15. Daftar Sampel Berdasarkan Bank Umum Kegiatan Usaha

BUKU 4	BUKU 3	BUKU 2		BUKU 1
BBCA	BBKP	AGRO	BSWD	BEKS
BBNI	BJBR	BACA	BVIC	DNAR
BDMN	BJTM	BBMD	INPC	NAGA
BMRI	BTPN	BINA	MCOR	PNBS
BNGA	MAYA	BMAS	NOBU	
	MEGA	BNBA	SDRA	
	NISP			

Sumber: data diolah

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

a. Profil resiko (*risk profile*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian ini mengacu pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Peneliti menggunakan peringkat faktor profil risiko sebagai variabel dalam penelitian ini yang merupakan hasil akhir dari serangkaian *self assessment* yang dilakukan masing-masing bank terhadap profil risiko perusahaannya. Penetapan peringkat profil risiko terdiri dari lima peringkat, yaitu: peringkat 1 sampai dengan peringkat 5. Semakin kecil peringkat profil risiko suatu bank, semakin kecil risiko yang dihadapi bank tersebut.

Merujuk pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, definisi peringkat faktor profil risiko adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Matriks peringkat faktor profil risiko

Peringkat	Definisi
1	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
3	<ul style="list-style-type: none"> a. kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Peringkat	Definisi
4	a. kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit kurang memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
5	a. kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit tidak memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Sumber: Salinan SEOJK 14 Lampiran II SEOJK Tingkat Kesehatan Bank Umum

b. GCG (*good corporate governance*)

Penilaian GCG dalam perbankan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara *self assesment*. Peneliti menggunakan peringkat faktor GCG sebagai variabel dalam penelitian ini yang merupakan hasil akhir dari serangkaian *self assessment* yang dilakukan masing-masing bank terhadap penerapan tata kelola perusahaannya. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam lima peringkat, yaitu: peringkat 1 sampai dengan peringkat 5.

Semakin kecil peringkat GCG suatu bank, semakin baik penerapan GCG bank tersebut.

Merujuk pada Surat Edaran OJK (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, definisi peringkat factor GCG adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola (GCG)

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Peringkat	Definisi
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang secara umum sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Sumber: SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum

Data variabel PR (profil risiko) dan GCG (*good corporate governance*) merupakan data ordinal, sehingga data ditransformasi terlebih dahulu menjadi data interval. Transformasi dilakukan dengan MSI (*method of successive interval*) pada aplikasi *microsoft excel*, dan menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Transformasi Data PR dan GCG dengan MSI

Profil Risiko		GCG	
Bentuk Ordinal	Bentuk Interval	Bentuk Ordinal	Bentuk Interval
1	1.0000	1	1.0000
2	3.1050	2	2.7034
3	4.9083	3	4.3554
4	5.9031	4	5.3502
5	-	5	-

Sumber: data diolah

Peringkat 5 faktor profil risiko dan GCG tidak memiliki bentuk interval karena tidak terdapat data peringkat 5 untuk profil risiko dan GCG pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

c. ROA (*Return on Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total aset}} \times 100\%$$

d. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham penutupan masing-masing perusahaan perbankan selama tahun-tahun penelitian (2014-2017) dengan satuan ukuran rupiah.

E. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik *software eviews 9*.

Terdapat tiga jenis metode yang biasa digunakan dalam data panel, yaitu:

a. *Pooled Least Square* (PLS)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk menganalisis model data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS.

b. *Fixed effect* (FE)

Terdapatnya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Sehingga *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menambahkan model *dummy* pada data panel untuk menangkap adanya perbedaan *intercept* antar individu atau antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed effect* atau *Last Square Dummy Variable*) atau disebut juga *covariance model*.

c. *Random effect* (RE)

Model efek rando, perbedaan individu dan waktu dicerminkan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu maka *random error* pada REM juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu dan *error* untuk komponen waktu.

2. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji pada eviews yang perlu dilakukan, yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Uji chow adalah pengujian F Statistics untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*. Sedangkan uji hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow

Uji chow atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect* dengan melihat hasil F statistik. Apabila nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih besar dari tingkat signifikansi (0,5) maka H0 diterima, namun jika nilai probabilitas signifikansi F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,5) maka H0 ditolak. Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* atau *likelihood ratio test*, yaitu:

- a. Jika H0 diterima, maka model *pool (common)*
- b. Jika H0 ditolak, maka model *fixed effect*

Apabila hasil dari uji chow menyatakan H_0 diterima, maka pengujian menggunakan teknik regresi data panel dengan model pool (common effect) dan pengujian terhenti sampai hasil itu. Sedangkan jika hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model fixed effect yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman didapat melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel. Model *fixed effect* mengasumsikan variabel independen berkorelasi dengan error-nya, sedangkan untuk *random effect* sebaliknya. Model panel data dengan *fixed effect* diestimasi dengan GLS (*Generalized Least Square*). Untuk mengetahui model mengikuti *random effect* atau *fixed effect* maka dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman, yaitu jika nilai statistik *chi square* lebih besar dari tingkat signifikansi maka model yang lebih baik adalah *random effect*. Jika nilai statistik *chi square* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Jarque-Bera. Kriteria hasil pengujian adalah sebagai berikut, dengan $\alpha = 0,05$:

1. H_0 diterima jika probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $(0,05)$ maka, data normal
2. H_0 ditolak jika probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari $(0,05)$ maka, data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dari hasil analisis dengan menggunakan *eviews*. Jika nilai *tolerance* $r > 0,8$ maka ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau

tidaknya autokorelasi. Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Kriteria pengujian dengan hipotesis ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 < d < 4$.
2. Nilai $d = 2$ atau mendekati 2, tidak terjadi autokorelasi.
3. Nilai d mendekati 0, terjadi autokorelasi positif.
4. Nilai d mendekati 4, terjadi autokorelasi negatif.

Pengujian ini dinilai baik jika tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Menetapkan kriteria hasil pengujian dengan tingkat signifikansi (0,05) sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih besar dari (0,05) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Jika probabilitas lebih kecil dari (0,05) maka terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: \rho_1 = 0$$

Hipotesis alternatif (H1) bila semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0: \rho_1 \neq 0$$

c. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Prosedur pengujiannya adalah pertama melakukan perhitungan terhadap t hitung dan kedua membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas < (0,05), berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila probabilitas > (0,05),, berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 terdukung.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 terdukung.
3. Hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 terdukung.
4. Hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung teori signal, harga saham bereaksi terhadap informasi tingkat kesehatan bank. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan argumen ini juga didukung hasil penelitian lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor untuk memilih saham perusahaan perbankan yang memiliki profil risiko rendah dan GCG yang baik. Selain itu disarankan juga untuk tetap memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dari rasio keuangan lain dan kondisi perekonomian lebih luasnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor fundamental lainnya dan faktor makro ekonomi seperti harga emas, kurs, inflasi, *money supply*, suku bunga, jumlah uang beredar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Dalam Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, 1(2), h:1-8.
- Asrori, Edwin. 2017. *Pengaruh Komponen RGEC Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015)*. Naskah Publikasi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.
- Bangun, Nadia J.M. 2018. *Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. E-Proceeding of Management Universitas Telkom: Vol.5, No.2 Agustus 2018 hal.1673.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran No 6/10/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multilaverate Dengan Program Ibm Spss 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendrayana, Putu Wira dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015): 554-569.

- Indiani, Ni Putu Lilis dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2016. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016:2756-2785.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kheder, Alaghi. 2013. Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(1), pp:596-600.
- Luu Thi Bich Ngog, Luu Trong Tuan and Luu Hoang Mai. 2013. *Corporate Governance and Stock Price*. *Journal Ho Chi Minh City Pedagogical University SCIENCE Magazine*, 46, pp: 144-152.
- Malik, Saif Ullah. 2012. *Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE 30 Index Companies*. *International Journal of Business and Social Science*. 4(3), pp: 239-249.
- Meliyanti, Nuresya. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA pada Bank Privat dan Publik*. E-Journal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma.
- Naftali, Sumilat Claudia. 2018. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Journal EMBA*. Vol.6 No. 4 September 2018, hal. 2498-2507. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nurrohman, Zulaikha. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Kedepan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Salinan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Setyawan, Aditya Wira Perdana. 2012. *Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Skripsi Sarjana (S1) Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siamat, Dahlan. 1998. *Manajemen lembaga keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Takarini, Nurjanti dan Ukki Hayudanto Putra. 2013. *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal NeO-Bis, Vol.7, No. 2.
- Toruan, Antonius Jogi Mamora Lumban. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012*. Jurnal pada Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta.
UPP STIM YKPN.

----- www.bi.go.id

----- www.idx.co.id

----- www.ojk.go.id